

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan-kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian. Kesimpulan tersebut diambil setelah reduksi melalui beberapa temuan, penelitian ini objektif,

Berdasarkan uraian dari analisis data di dalam BAB V, dapat disimpulkan bahwa alasan diterapkannya Manajemen Berbasis atau *Community-Based Education* ialah adalah karena adanya berbagai program pendidikan yang pengelolaannya terlalu kaku dan sentralistik, pendidikan merupakan salah satu bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh daerah kabupaten dan kota, dan untuk dapat melaksanakan kewajiban ini, maka diperlukan strategi pengelolaan pendidikan yang tepat dan mengedepankan kerjasama, sekolah mempunyai otonomi atau wewenang untuk merencanakan, mengatur, mengambil keputusan, melaksanakan dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang ada di sekolah dan lingkungan sekolah dengan keterlibatan warga sekolah serta masyarakat sekitar sehingga sasaran mutu pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai, pada dasarnya sekolahlah yang lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, serta kebutuhannya termasuk dalam hal finansial, prestasi siswa, akuntabilitas, keefektifan sekolah, keefisienan administrasi, profesionalitas, politis dan keekonomian.

1. Manajemen Berbasis Sekolah dalam bidang kurikulum di SMA Negeri 5 Bandung dan SMA Santa Angela berdasarkan prinsip *SelfDetermination* menurut teori *Michael W. Galbraith* di kegiatan Pendidikan pada prinsip *Self-Determination* didasarkan kepada strategi perencanaan supervisi dan evaluasi yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yang dijabarkan dalam sasaran/tujuan sekolah. Berdasarkan tujuan inilah dibuat program sekolah dalam meningkatkan mutu yang dievaluasi melalui ujian dan evaluasi kinerja. Peningkatan mutu pengajaran dilakukan dengan membuka program tambahan jam pelajaran diluar kegiatan intrakurikuler, menetapkan disiplin waktu, pembagian tugas belajar sesuai dengan keahlian, dan disiplin administrasi pengajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah tersebut.
2. Manajemen Berbasis Sekolah dalam bidang kesiswaan berdasarkan prinsip *SelfHelp* menurut teori *Michael W. Galbraith* di kegiatan Pendidikan pada prinsip *Self-Help* dilakukan melalui disiplin, hal ini ditangani oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bersama dengan dewan guru yang sesuai dengan tugasnya, dan secara otonomi pelaksanaanya di laporkan kepada kepala sekolah dan komite SMA Negeri 5 Bandung dan SMA Santa Angela.
3. Manajemen Berbasis Sekolah dalam bidang personalia berdasarkan prinsip *leadership-development* menurut teori *Michael W. Galbraith*

di kegiatan Pendidikan pada prinsip *Leadership-development* SMA Negeri 5 Bandung dan SMA Santa Angela Bandung sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinanya dalam mengelola kependidikan yang tersedia disekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi anak didik dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku atau attitude di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia. Kepala sekolah dalam kaitanya dengan manajemen tenaga kependidikan bukanlah pekerjaan yang mudah karena tidak hanya mengusahakan tercapainya tujuan sekolah, tetapi juga tujuan tenaga kependidikan (guru dan pegawai) secara pribadi, maka kepala sekolah dituntut untuk mengerjakan instrumen pengelolaan tenaga kependidikan seperti daftar absensi, daftar urut kepangkatan, daftar riwayat hidup, daftar riwayat pekerjaan, dan komite pegawai untuk membantu kelancaran manajemen berbasis sekolah disekolah yang dipimpinnya.

4. Manajemen Berbasis Sekolah dalam bidang personalia berdasarkan prinsip *Integrated Delivery Of Service* menurut teori *Michael W. Galbraith* di kegiatan Pendidikan pada prinsip *Integrated-Delivery Of Service* SMA Negeri 5 Bandung dan SMA Santa Angela Bandung sangat terbuka dengan semua pihak termasuk pemerintah maupun pihak lainnya seperti perusahaan dan instansi pendidikan dan berusaha bersinergi dengan semua

pihak sebagai mitra Pembina dan yang mengarahkan kegiatan lembaga khususnya Dinas Pendidikan yang setiap saat berhubungan Disamping dengan dinas Pendidikan SMA Negeri 5 Bandung dan SMA Santa Angela Bandung bersinergi dengan Perusahaan, UMKM dan pihak terkait lainnya

5. Manajemen Berbasis Sekolah berdasarkan prinsip *Lifelong Learning* menurut teori *Michael W. Galbraith* di kegiatan Pendidikan pada prinsip *Lifelong-Learning* ed- SMA Negeri 5 Bandung dan SMA Santa Angela Bandung

Sistem manajemen pendidikan yang sentralistis terbukti tidak membawa kemajuan yang terlihat bagi peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya sekolah negeri (*public*) mereka tetap melaksanakan ketentuan standar kurikulum yang berasal dari pemerintah terkait yaitu dari Dinas Pendidikan yang berbentuk kurikulum 2013. Dari data yang diperoleh bahwa semua kontrol dan penyelenggaraannya stagnan dan cenderung otoritas masih dikendalikan oleh pemerintah yang terkait yaitu Dinas Pendidikan. Penerapan manajemen yang sentralistis telah menyebabkan kurang berkembangnya kreatifitas pada satuan pendidikan pada jenjang pendidikan yang dalam penelitian ini adalah pendidikan formal di sekolah menengah Atas. Untuk mengatasi terjadinya di bidang pendidikan ini diperlukan adanya penerapan cara baru dibidang

pendidikan formal dan melaksanakan *Community-based Education* secara penuh maksimal di bentuk sekolah swasta dan negeri.

Dengan berjalannya otonomi didaerah, terbukalah peluang untuk melakukan reorientasi pendidikan menuju ke arah desentralisasi pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan. Peluang tersebut semakin tampak nyata setelah dikeluarkannya kebijakan mengenai otonomi pendidikan melalui strategi pemberlakuan konsep *Community-based Education* di manajemen berbasis sekolah, bukan sekedar mengubah pendekatan pengelolaan sekolah dari yang sentralistis ke desentralistis, tetapi lebih dari itu melalui *Community-based Education* diyakini akan muncul kemandirian sekolah serta penjaminan mutu yang lain.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan temuan pembahasan diatas dapat dirumuskan berbagai rekomendasi mengenai aspek-aspek pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dengan konsep *Community-Based Education* pada SMA Santa Angela dan SMA Negeri 5 Bandung.

### **1. Kepala sekolah**

Sekolah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah berdasarkan pada prinsip *Community-based Education leadership Development*, kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinana kepala

sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat meujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif/prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

## 2. Guru dan komite sekolah

Guru dan komite sekolah bersama-sama ikut serta penyusunan manajemen untuk meningkatkan mutu dalam menyusun program perencanaan kegiatan berdasarkan pada prinsip *Community-based Education Self-Determination*. Kelemahan terlihat dari kemampuan yang dimiliki oleh guru dan komite dalam hal melayani penggunaan sumberdaya sekolah. Manajemen sekolah yang memberikan kewenangan (otonomi) kepada warga sekolah dalam mengelola pendidikan pada tingkat sekolah.

Melalui penerapan *Community-Based Education*, kepedulian masyarakat untuk ikut serta mengontrol dan menjaga kualitas layanan pendidikan akan lebih terbuka untuk dibangkitkan. Dengan demikian kemandirian sekolah akan diikuti oleh daya kompetisi yang tinggi akan akuntabilitas publik yang memadai.

Perlu adanya dasar hukum yang melandasi adanya *Community-Based Education* meliputi landasan secara filosofis dan

landasan yuridis.Landasan filosofis *Community-Based Education* secara umum adalah cara hidup dan siklus di sekolah. Maksudnya jika ingin reformasi pendidikan itu sukses atau terlaksana maka reformasi tersebut harus berakar pada cara dan kebiasaan hidup *stakeholder*-nya. Jika reformasi itu peduli terhadap cara dan kebiasaan *stakeholder*-nya maka reformasi tersebut akan mendapat dukungan dari pihak-pihak luar lainnya. Penyelenggaraan pendidikan melalui proses mencerdaskan kehidupan bangsa dalam konteks dasar negara kita merupakan tanggung jawab pemerintah, sedangkan menurut praktisnya merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab tersebut, dilandasi oleh peran secara profesional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa alasan diterapkannya Manajemen Berbasis atau *Community-Based Education* adalah karena adanya berbagai program pendidikan yang pengelolaannya terlalu kaku dan sentralistik, pendidikan merupakan salah satu bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh daerah kabupaten dan kota, dan untuk dapat melaksanakan kewajiban ini, maka diperlukan strategi pengelolaan pendidikan yang tepat dan mengedepankan kerja sama, sekolah mempunyai otonomi atau wewenang untuk merencanakan, mengatur, mengambil keputusan, melaksanakan dan bertanggung

jawab atas segala kegiatan yang ada di sekolah dan lingkungan sekolah dengan keterlibatan warga sekolah serta masyarakat sekitar sehingga sasaran mutu pendidikan yang telah direncanakan dapat tercapai, pada dasarnya sekolah yang lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, serta kebutuhannya termasuk dalam hal finansial, prestasi siswa, akuntabilitas, keefektifan sekolah, keefisienan administrasi, profesionalitas, politis dan keekonomian.

Melalui penerapan *Community-Based Education*, kepedulian masyarakat untuk ikut serta mengontrol dan menjaga kualitas layanan pendidikan akan lebih terbuka untuk dibangkitkan. Dengan demikian kemandirian sekolah akan diikuti oleh daya kompetisi yang tinggi akan akuntabilitas publik yang memadai.

Dasar hukum yang melandasi adanya Manajemen Berbasis Sekolah yang sesuai dengan konsep *Community-Based Education* meliputi landasan secara filosofis dan landasan yuridis. Landasan filosofis MBS secara umum adalah cara sekolah tersebut. Maksudnya jika ingin reformasi pendidikan itu sukses maka reformasi tersebut harus berakar pada cara dan kebiasaan hidup *stakeholder*-nya. Seandainya reformasi itu peduli terhadap cara dan kebiasaan *stakeholder* maka reformasi tersebut akan mendapat dukungan dari segenap lapisan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan melalui proses mencerdaskan kehidupan bangsa dalam konteks idil negara kita merupakan tanggung jawab pemerintah,

sedangkan menurut praktisnya merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab tersebut, dilandasi oleh peran secara profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asefa, M. (2000). *Community-Based Education : Concept And Practice*. Ethiopia: Jimma University.
- Depdiknas. (2000). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta.
- Djoyonegoro, W. (1996). In *Lima Puluh Tahun Perkembangan Pendidikan Indonesia* (p. 485). Jakarta: Depdikbud.
- Galbraith, D. M. (1995). *Community-Based Organizations And The Delivery Of Lifelong Learning*. Washington, DC: National Inst. on Postsecondary Education, Libraries, and Lifelong Learning (ED/OERI).
- Henry, N. (2008). Paradigms in Public Administration. In S. M. Prof.Dr. Yeremias T. Keban, *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik konsep , Teori Dan Isu* (pp. 3-5). Yogyakarta: Gava Media.
- Husaini, U. (1998). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, K. (1997). *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional: Beberapa Kritik dan Sugesti*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Mulyasa, E. (2006). In *Menjadi Guru Profesional* (p. 37). Bandung: PT. Rosda Karya.
- Ralph C. Chandler, Jack Plano. (1988). *The Public Administration Dictionary*.
- Richey, R. W. (1973). *Planning for teaching : an introduction to education*.
- Sihombing, U. (2001). *Konsep dan Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Suharnoto, T. (2006). *KONSEP DASAR PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT*, 324.
- Suharto, T. (2005). *KONSEP DASAR PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT*. *Cakrawala Pendidikan, November 2005, Th. XXIV, No. 3*, 325.
- Tilaar, H. (2003). *Kekuasaan dan Pendidikan : Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*. Magelang: Indonesiatara.

Zubaedi. (2009). Pendidikan Berbasis Masyarakat : Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. (2006). Prinsip Pendidikan Berbasis Masyarakat. In *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (p. 135). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## **Perundangan**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,  
Pasal 55.

Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan  
Penyelenggaraan Pendidikan.